

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Gambaran Umum Organisasi Kemasyarakatan di Kota Semarang

2.1.1 Kondisi Geografis Kota Semarang

Dengan luas wilayah 373,70 km² dan ketinggian rata-rata 0,75-348 meter di atas permukaan laut, Kota Semarang merupakan ibu kota Provinsi Jawa Tengah. Kota yang merupakan wilayah metropolitan terbesar keenam di Indonesia ini terletak di antara 6°50' dan 7°10' Lintang Selatan serta 109°35' dan 110°50' Bujur Timur. Kota ini merupakan pusat administrasi dan ekonomi Jawa Tengah. Laut Jawa di sebelah utara, Kabupaten Kendal di sebelah barat, Kabupaten Semarang di sebelah selatan, dan Kabupaten Demak di sebelah timur mengelilingi Semarang yang memiliki garis pantai sepanjang 13,6 kilometer.

Tabel 2.1 Batas Kota Semarang

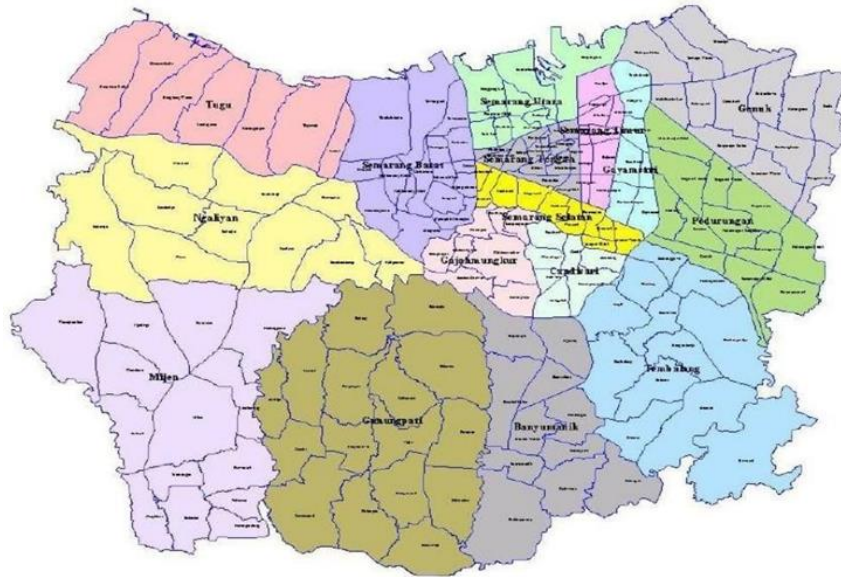
Uraian	Batas Wilayah	
	Letak Lintang	Keterangan
Sebelah Utara	6°50' LS	Laut Jawa
Sebelah Selatan	7°10' LS	Kabupaten Semarang
Sebelah Barat	109°50' BT	Kabupaten Kendal
Sebelah Timur	110°35' BT	Kabupaten Demak

Sumber: <https://semarangkota.bps.go.id/>

Terletak di jantung wilayah utara Pulau Jawa, Kota Semarang memiliki lokasi yang strategis di jalur transportasi komersial pulau ini, sehingga memudahkan pergerakan orang dan barang antar pulau, antar negara, dan di dalam Pulau Jawa. Selain itu, kota ini juga menjadi pusat transportasi udara, darat, dan laut regional Jawa Tengah. “Kota Atlas” adalah slogan Semarang, yang menggambarkan keamanan, ketertiban, kelancaran, keindahan, dan

kesehatan kota.

Gambar 2.1 Pembagian Wilayah Administrasi Kota Semarang



Sumber: <https://semarangkota.bps.go.id/>

Terdapat 177 desa dan 16 kelurahan di Kota Semarang. Mijen (57,55 km²) dan Gunungpati (54,11 km²), dua kecamatan terluas, terletak di dataran tinggi dan sebagian besar merupakan daerah pertanian dan perkebunan. Pusat ekonomi dan perdagangan Kota Semarang, Semarang Selatan (5,93 km²) dan Semarang Tengah (6,14 km²), adalah kecamatan terkecil.

Tabel 2.2 Luas Wilayah Kecamatan di Kota Semarang

Kecamatan	Luas Wilayah/ Area (Km ²)
Mijen	57.55
Gunungpati	54.11
Banyumanik	25.69
Gajah Mungkur	9.07
Semarang Selatan	5.928
Candisari	6.54
Tembalang	44.2
Pedurungan	20.72

Kecamatan	Luas Wilayah/ Area (Km ²)
Genuk	27.39
Gayamsari	6.177
Semarang Timur	7.7
Semarang Utara	10.97
Semarang Tengah	6.14
Semarang Barat	21.74
Tugu	31.78
Ngaliyan	37.99
Kota Semarang	373.7

Sumber: <https://semarangkota.bps.go.id/>

Berdasarkan ketinggian tanah, Kota Semarang terbagi menjadi dua wilayah. Kecamatan Tugu, Ngaliyan, Barat, Utara, Tengah, Timur, Selatan, Gajahmungkur, Gayamsari, Pedurungan, dan Genuk merupakan bagian dari wilayah dataran rendah (Semarang Bawah), yang berada pada ketinggian 0,75 hingga 90,56 meter di atas permukaan laut. Sebaliknya, dataran tinggi (Semarang Atas), yang meliputi kecamatan Candi, Mijen, Gunungpati, Tembalang, dan Banyumanik, berada di ketinggian antara 90,56 dan 348 meter di atas permukaan laut.

2.2 Kondisi Demografis Kota Semarang

Dengan total populasi 1.688.133 jiwa dan luas wilayah 373,70 km², Kota Semarang memiliki kepadatan penduduk 4.441 jiwa per km² pada Juni 2022. Populasi kota ini diperkirakan akan bertambah 0,21 persen pada tahun 2022, sementara itu, belum diketahui secara pasti berapa jumlah penduduk yang tinggal di setiap kecamatan.

Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Kota Semarang Tahun 2022

No	Kecamatan	Jenis Kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Semarang Tengah	28.123	30.470	58.593
2.	Semarang Barat	76.484	78.875	155.359
3.	Semarang Utara	59.775	61.151	120.926
4.	Semarang Timur	34.364	36.362	70.726
5.	Gayamsari	35.986	36.700	72.686
6.	Gajah Mungkur	28.842	29.738	58.580
7.	Genuk	61.963	61.431	123.394
8.	Pedurungan	97.569	99.181	196.750
9.	Candisari	38.629	39.811	78.440
10.	Banyumanik	70.661	72.372	143.033
11.	Gunungpati	49.292	49.404	98.696
12.	Tembalang	93.891	94.444	188.335
13.	Tugu	17.198	17.028	34.226
14.	Ngaliyan	70.705	71.354	142.059
15.	Mijen	39.613	39.619	79.232
16.	Semarang Selatan	32.754	34.344	67.098
Total		835.849	852.284	1.688.133

Sumber: *dispendukcapil.semarangkota.go.id*

Pada tahun 2022, Kecamatan Pedurungan akan memiliki jumlah penduduk terbesar di Kota Semarang, yaitu 196.750 jiwa, karena letak geografisnya yang strategis dan pengaruhnya yang besar terhadap industri dan jasa. Hal ini menyebabkan perkembangan kota dan pertumbuhan penduduk yang pesat. Sebaliknya, Kecamatan Tugu memiliki jumlah penduduk terendah, yaitu 34.226 jiwa, dengan kepadatan penduduk di bawah 1.200 jiwa/km², karena sebagian besar wilayahnya digunakan untuk pengembangan industri.

2.3 Kondisi Sosial Kota Semarang

Ada banyak kelompok etnis, adat istiadat, dan agama yang berbeda dalam komunitas heterogen di Semarang. Meskipun orang Jawa merupakan mayoritas penduduk, orang Tionghoa dan kelompok etnis lainnya juga berkomunikasi dan berinteraksi dalam bahasa Jawa. Karena banyaknya perguruan tinggi di daerah ini, Semarang juga menjadi tempat yang populer bagi para pendatang untuk bekerja atau belajar. Di Semarang, terdapat dua jenis organisasi masyarakat (ormas): terdaftar dan tidak terdaftar. Organisasi masyarakat yang tidak terdaftar masih legal namun tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah, sedangkan organisasi masyarakat yang terdaftar bisa berbadan hukum atau tidak berbadan hukum.

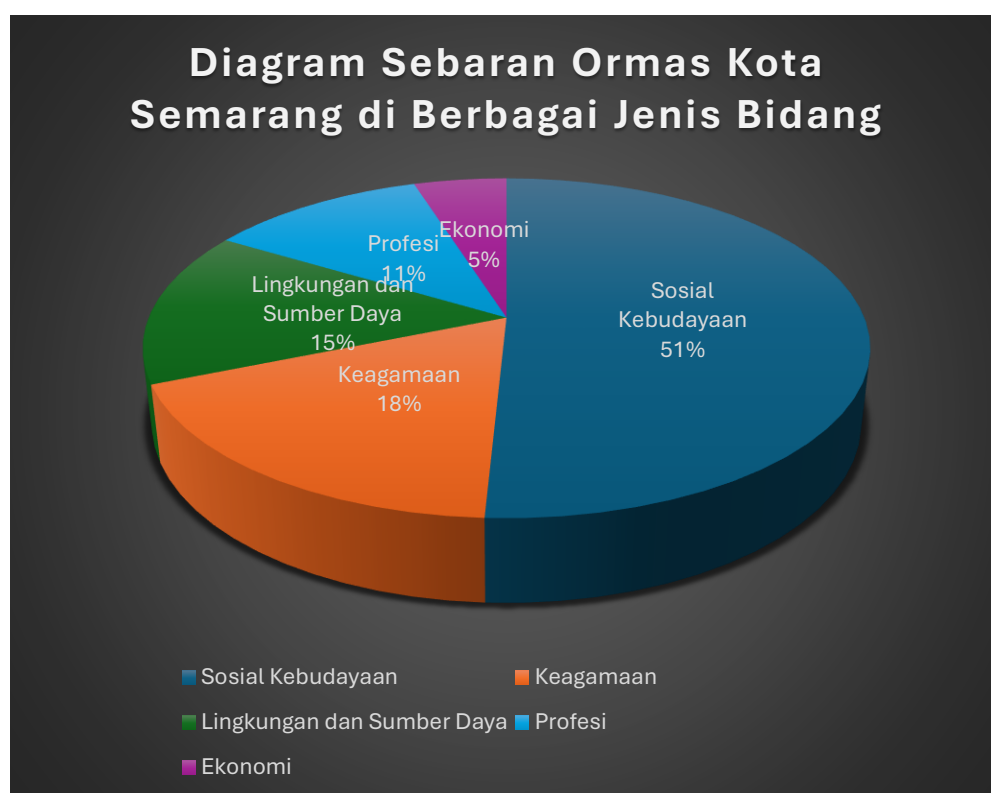
Terdapat 199 ormas berbadan hukum dan 144 ormas tidak berbadan hukum dari total 343 ormas yang terdaftar di Kota Semarang pada tahun 2022. Agama, sosial budaya, perdagangan dan ekonomi, profesi, serta lingkungan dan sumber daya adalah beberapa sektor yang menjadi bagian dari ormas-ormas tersebut. Sementara Ormas yang tidak terdaftar seperti Komunitas Difabel Mandiri terus menjalankan kegiatannya tanpa bantuan atau pemberdayaan dari pemerintah, Ormas yang terdaftar di Kesbangpol Kota Semarang memenuhi syarat untuk ikut serta dalam inisiatif pembangunan daerah.

Tabel 2.4 Jumlah Sebaran Jenis Bidang Ormas di Kota Semarang

Jumlah Bidang Ormas	Jumlah Ormas
Ormas Bidang Keagamaan	62
Ormas Bidang Sosial-Kebudayaan	174
Ormas Bidang Ekonomi dan Perdagangan	17
Ormas Bidang Profesi	39
Ormas Bidang Lingkungan dan Sumber Daya	51
Total	343

Sumber: Database Ormas Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Semarang Tahun 2022

Gambar 2.2 Diagram Sebaran Ormas Kota Semarang di Berbagai Jenis Bidang



Sumber: Database Ormas Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

Dengan rasio 50,8%, sektor sosial-budaya merupakan bidang yang paling sering menjadi fokus kegiatan kelompok-kelompok masyarakat di Kota Semarang, menurut tabel dan diagram di atas. Dengan 18%, kelompok agama menempati

urutan kedua dalam hal frekuensi, diikuti oleh lingkungan dan sumber daya dengan 14,8%, profesi dengan 11,5%, dan ekonomi dengan 4,9%.

Ormas di Kota Semarang dapat dibagi menjadi tiga kelompok berdasarkan status keanggotaannya:

a. Anggota Massa

Kelompok yang memiliki jumlah anggota terdaftar yang besar dan tidak memiliki batasan keanggotaan, seperti Gerakan Rakyat Cinta Indonesia (GERCIN) dan Pemuda Pancasila.

b. Anggota Terbatas

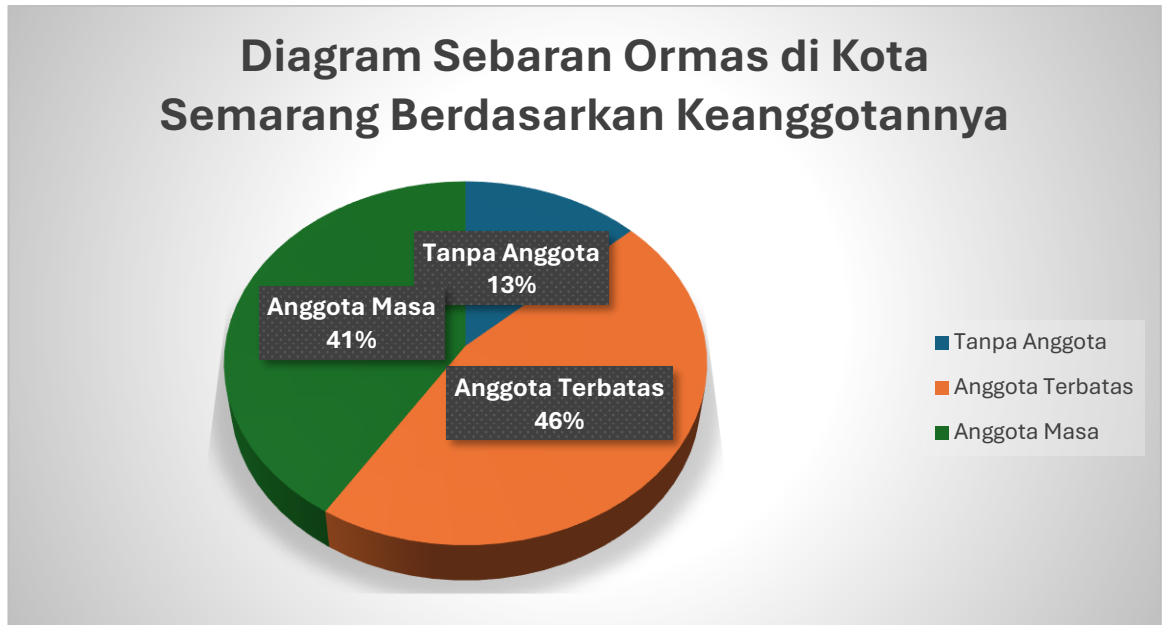
Kelompok yang membatasi keanggotaannya berdasarkan identitas atau jumlah, seperti Ikatan Keluarga Minang dan Perkumpulan Parapsikologi.

c. Tanpa Anggota

Kelompok yang anggotanya terbatas pada pengurus, seperti Yayasan Awara Bintang Timur dan Yayasan Alumni Ploso.

Bagan berikut ini menunjukkan bagaimana kelompok-kelompok masyarakat di Kota Semarang terdistribusi menurut keanggotaannya:

Gambar 2.3 Diagram Sebaran Ormas Kota Semarang Berdasarkan Keanggotaannya



Sumber: Database Ormas Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

Terdapat 343 kelompok massa yang terdaftar di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Semarang pada tahun 2022. Dari jumlah tersebut, 157 di antaranya memiliki keanggotaan terbatas, 141 memiliki anggota massa, dan 45 tidak memiliki anggota. Meskipun kelompok-kelompok ini memiliki keanggotaan dan wilayah yang berbeda, mereka tetap dapat berkolaborasi dengan pemerintah untuk melaksanakan tujuan strategis nasional dan inisiatif pemerintah.

Bidang Kewaspadaan Nasional dan Penanganan Konflik merupakan bagian dari struktur organisasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik, seperti yang terlihat pada gambar di atas. Tugas dan tanggung jawab utama Bidang Kewaspadaan Nasional dan Penanganan Konflik adalah sebagai berikut:

- **Tugas Pokok**

Merencanakan, mengorganisasikan, mempromosikan, mengawasi, mengelola, dan menilai operasi Kewaspadaan Dini dan Kerjasama Intelijen dan Penanganan Konflik adalah tanggung jawab utama.

- **Fungsi**

1. perencanaan program, kegiatan dan anggaran;
2. pelaksanaan manajemen kinerja pegawai dalam lingkup tanggungjawabnya;
3. pelaksanaan koordinasi dengan instansi dan pihak terkait;
4. pelaksanaan kegiatan penyusunan kebijakan Bidang Kewaspadaan Nasional dan Penanganan Konflik;
5. pelaksanaan kegiatan Kewaspadaan Dini dan Kerja Sama Intelijen, dan Penanganan Konflik;
6. pelaksanaan pelaksanaan kegiatan penerbitan Surat Keterangan Penelitian dan sejenisnya;
7. pelaksanaan kegiatan pendeteksian, pengidentifikasian, menilai, menganalisis, menafsirkan, dan menyajikan informasi dalam rangka memberikan peringatan dini untuk mengantisipasi berbagai potensi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan di daerah;

8. pelaksanaan kegiatan koordinasi perangkat daerah dalam penyelenggaraan kewaspadaan dini;
9. pelaksanaan kegiatan kerja sama dengan berbagai unsur intelijen negara di daerah;
10. pelaksanaan kegiatan fasilitasi dan pemberdayaan kelembagaan bidang kewaspadaan;
11. pelaksanaan kegiatan pemantauan orang asing, tenaga kerja asing dan lembaga asing;
12. pelaksanaan pelaksanaan kegiatan koordinasi pencegahan konflik sosial antara lain koordinasi memelihara kondisi damai dalam masyarakat,
13. koordinasi mengembangkan sistem penyelesaian secara damai, koordinasi meredam potensi konflik sosial dan koordinasi membangun sistem peringatan dini konflik sosial;
14. pelaksanaan pelaksanaan kegiatan koordinasi penghentian konflik sosial antara lain koordinasi penyusunan kajian penetapan status keadaan konflik sosial, koordinasi tindakan darurat penyelamatan dan perlindungan korban konflik sosial, dan koordinasi bantuan penggunaan TNI;
15. pelaksanaan pelaksanaan kegiatan koordinasi pemulihan pasca konflik sosial antara lain koordinasi rekonsiliasi, koordinasi rehabilitasi dan koordinasi rekonstruksi;

16. pelaksanaan kegiatan penyusunan data dan informasi Bidang Kewaspadaan Nasional dan Penanganan Konflik;
17. pelaksanaan kegiatan pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan Bidang Kewaspadaan Nasional dan Penanganan Konflik;
18. pelaksanaan monitoring dan evaluasi serta penyusunan laporan program dan kegiatan Bidang Kewaspadaan Nasional dan Penanganan Konflik;
19. pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai tugas dan fungsinya